

---

**Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Budaya Bercocok Tanam Tanaman Padi di  
Desa Kaneyan Kecamatan, Tareran Kabupaten Minahasa Selatan**

**Marsenda Jenly Lelet<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebunu<sup>2</sup>, Mariam Lamadirisi<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado*

Article Received: 20 April 2021; Accepted: 05 Mei 2021; Published: 30 Juni 2021

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know, describe and analyze how the role of female workers in the culture of rice cultivation. The method used in this research is the qualitative research method, which describes a social phenomenon or an ongoing situation in accordance with the facts seen by the researcher. By using data collection techniques are observation and interviews. The informants in this study were the men and women in kaneyan village. From the results of the research, it was found that the role of the labor force of rice farmers in supporting family life by acting as housewives can also share time in processing rice crops. In addition, economic factors are a driving factor for women to cultivate rice crops in Kaneyan village.*

*Keywords: Women Labor; Cultivation of Agriculture.*

---

**ABSTRAK**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Mengetahui, Mendeskripsikan dan Menganalisis bagaimana peran tenaga kerja perempuan dalam budaya bercocok tanam tanaman padi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adlah metode penelitian Kualitatif, yang mendeskripsikan suatu fenomena sosial atau keadaan yang sedang berlangsung sesuai dengan kenyataanyang di lihat oleh peneliti. Dengan menggunakan Teknik Pengumpulan data adalah observasi dan Wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah bapak dan ibu di desa kaneyan. Dari hasil penelitian di temukan bahwa peran tenaga kerja petani padi memantu kehidupan keluarga dengan berperan sebagai ibu rumah tangga juga dapat membagi waktu dalam mengolah hasil tanaman padi. Selain itu faktor ekonomi merupakan faktor pendorong perempuan bercocok tanam tanaman padi di desa Kaneyan

***Kata Kunci : Budaya Bercocok Tanam; Tenaga Kerja Perempuan***

---

**PENDAHULUAN**

Di Desa Kaneyan mayoritas penduduk dengan bermata pencaharian sebagai petani (bercocok tanam ) desa kaneyan sendiri terletak di daerah minahasa selatan kec, tareran dengan KK berkisar 273 KK dan jumlah penduduk 989 KK antara lain, laki-laki berjumlah 479 jiwa sementara perempuan 492 jiwa. interaksi yang terjadi disana sangat bagus, tetapi sistem mata pencaharian disana sebagian besar sebar sebagai petani bercocok tanam tanaman padi apalagi perempuan, perempuan disana menjadi pokok dalam usaha bercocok tanam tanaman padi dalam usaha bercocok tanam banyak hal-hal yang harus di hadapi perempuan saat menanam padi seperti hujan dan panas terik, tetapi walaupun hujan deras semangat perempuan yang bekerja tidak menurun. Berdasarkan data awal yang ada bahwa usia tenaga

---

<sup>1</sup> marsendajl@gmail.com

<sup>2</sup> ferdinankerebunu@unima.ac.id

<sup>3</sup> maryamlamadirisi@unima.ac.id

kerja perempuan disana yang bercocok tanam sudah tidak mudah lagi ada yang sudah melewati lewat dari 60 thn mereka harus bekerja karena harus memenuhi kebutuhan hidup, berdasarkan data awal yang diperoleh bahwa ada para wanita yang mengeluhkan pendapatan ekonomi mereka dimana sebaagi seorang istri mereka harus membantu perekonomian keluarga atau emmabntu suami mereka karena pendapatan suami mereka tidak cukup sementara mereka harus menafkahi anak-anak di bangku sekolah.

Bukan hanya itu saja masalah-masalah yang harus dihadapi oleh ibu-ibu yang menanam padi karena padi itu perlu ada pupuknya, pupuk yang mereka perlukan seperti pupuk Urea dan pupuk Ponska, jika masa menanam mulai tiba otomatis pupuk sangat di perlukan sehingga pupuk tersebut sangat mahal walaupun harga pupuk mahal mereka harus tetap membelinya karena jika padi yang mereka tanam tidak di pupuk maka hasil yang akan di dapat sangat tidak maksimalk karena tidak di pupuk sehingga hasilnya tidak maksimal. Yang menarik dari penelitian ini yaitu dimana peran ibu-ibu yang seharusnya merka hanya dirumah saja sesuai dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga namun berbeda dengan masyarakat atau ibu-ibu di desa kaneyan ini mereka memiliki budaya lain yaitu bercocok tanam padi di sawah. Padahal sebagai ibu rumah tangga memiliki peran Domestik yaitu mengurus rumah tangga, memasak untuk suami dan anggota keluarga, sesungguhnya seorang perempuan di rumah juga bekerja namun berbeda dengan bekerja pada umumnya yang menghasilkan uang pekerjaan domestik rumah tangga tak mengenal hari, termasuk hari minggu yang kerap di ajdikan hari rehat bagi kaum pekerja.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa kaum perempuan memiliki peran dalam budaya bercocok tanam tanaman padi ? (2) Faktor apakah yang mendorong tenaga kerja perempuan di desa kaneyan melakukan bercocok tanam. Adapun tujuan dalam pemilihan ini adalah (1) untuk mengetahui peran tenaga kerja perempuan dalam budaya bercocok tanam tanaman padi dalam upayah memenuhi kebutuhan hidup. (2) Untuk menjelaskan tentang faktor yang mendorong tenaga kerja perempuan di desa kaneyan dalam melakukan budaya bercocok tanam.

Untuk dapat menunjukan permasalahan tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan teori Fungsional Struktural, Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Merton dalam Ritzer (2007:141) menjelaskan bahwa analisis structural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kebudayaan. Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifest dan fungsi laten. Kedua istilah tersebut juga merupakan tambahan penting bagi analisis fungsional, secara sederhana fungsi manifest adalah yang di kehendaki, sementara fungsi laten adalah yang tidak dikehendaki. Fungsi manifest dan laten dalam kehidupan rumah tangga disini dimana fungsi manifest fungsi yang terlihat sebagai seorang isteri yaitu perannya melayani suami, dalam rumah tangga dia menjadi ibu mengurus kehidupan anak-anak mereka mulai dari mengasuh dan mendidik mereka, namun fungsi laten yang tidak terlihat oleh orang sekitar tau pada umunya merka juga menjadi tulang punggung keluarga dimana membantu suami mencari nafkah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualittatif Metode penenelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci (sugyono, 2011 : 9 ).Metode penelitian kualitatif sering di sebut naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah ( natural setting ) data yang ada dan kemudian kumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara kemudian data yang telah di kumpulkan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif dari milles dan huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi keluarga petani padi yang ada di desa Kaneyan ini sama dengan rumah tangga pada umumnya dalam beraktivitas sehari-hari yang membedakan adalah pekerjaan mereka dikebun yang mengharuskan para orang tua harus bekerja sampai malam hari bahkan harus tidur dikebun dan anak-anak mereka ditinggal dirumah atau ditinggal kepada kerabat. Dengan penghasilan yang tidak stabil kadang banyak kadang sedikit makanya suami dan istri sama-sama bekerja agar memperbaiki kehidupan ekonomi mereka. Alasan para istri ikut membantu para suami dikebun dalam mengolah tanaman padi adalah karena padi merupakan salah satu hasil mata pencaharian mereka sehingga sangat perlu untuk dikerjakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang banyak.

Peran sebagai isteri tetap dijalankan karena sebelum mereka turun kekebun mereka sudah memasak mengurus rumah dan anak-anak kemudian lanjut untuk membantu suami dikebun, mereka tidak merada terbebani melakukan peran seperti ini. Hal ini telah berlanjut lama dalam keluarga petani padi di desa Kaneyan, mereka fokus mengurus tanaman padi dengan dibantu oleh isteri mereka pada pagi hari isteri mereka menyiapkan perapiakan mereka untuk kekebun dan setelah selesai pekerjaan dalam rumah para isteri akan menyusul suami ke kebun selain untuk mengantar makanan mereka akan membantu membersihkan kebun atau menajaga kebun mereka, hal ini dilakukan karena menurut mereka dengan dikerjakan sendiri mereka tidak harus dan tidak perlu membayar tenaga lain yang dalam artian bagi mereka selama mereka mampu mengolah bersama dengan isteri dan suami mereka hasil yang mereka dapatkan tidak lagi dibagi atau tidak ada uang tambahan keluarga untuk membayar pekerja. Pendapatan keluarga yang tidak menentu juga membuat mereka harus bekerja membantu suami mereka daripada mereka hanya berdiam dirumah maka sisa waktu setelah mengurus rumah tangga mereka gunakan kekebun untuk membantu suami mereka, penghasilan padi tidak menentu jika hasilnya baik maka mereka bisa untuk menabung dan jika tidak maka hanya cukup untuk keperluan rumah tangga mereka.

Menurut Fakih (2008), gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Keikutsertaan para kaum perempuan petani padi ini bukan tanpa alasan bagi mereka untuk membuat lahan yang baik dan besar maka mereka harus membantu suami mereka ketimbang menyewa atau membayar pekerja. Pengetahuan yang diperoleh perihal bercocok tanaman padi tidak membuat para istri ini hanya diam menetap dirumah mereka justru makin aktif dan memiliki peran luar biasa dikebun membantu suami mereka, mulai membibit, menanam dan memberishkan semua bisa mereka kerjakan hal ini karena mereka adalah istri petani sehingga mengapa mereka semaik paham dan tau bagaimana bekerja dikebun.

Berdasarkan temuan di atas adapun pembahasan dari temuan tersebut adalah para perempuan di desa Kaneyan tidak merasa terbebani atau bahkan merasa kesulitan jika harus membantu suami ke lahan kebun karena hal ini sudah terjadi lama bahkan sudah bisa dikatakan sebagai budaya mereka bahwa perempuan harus membantu pekerjaan suami dikebun dan tentunya

para suaminya mendukung hal ini. Peran sebagai isteri tetap dijalankan karena sebelum mereka turun kekebun mereka sudah memasak mengurus rumah dan anak-anak kemudian lanjut untuk membantu suami dikebun, mereka tidak merada terbeban melakukan peran seperti ini. Ia mengatakan bahwa objek apa pun yang dapat di analisis secara struktural fungsional harus merepresentasikan unsur - unsur standar yaitu yang terpola dalam berulang, Merton dalam Ritzer (2007:143) menjelaskan bahwa analisis structural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kebudayaan. Ia menyebut hal tersebut sebagai peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat kontrol sosial, dan lain sebagainya. Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifest dan fungsi laten. Kedua istilah tersebut juga merupakan tambahan penting bagi analisis fungsional, secara sederhana fungsi manifest adalah yang di kehendaki, sementara fungsi laten adalah yang tidak dikehendaki. dalam rumah tangga dia menjadi ibu mengurus kehidupan anak-anak mereka mulai dari mengasuh dan mendidik mereka, namun fungsi laten yang tidak terlihat oleh orang sekitar tau pada umumnya mereka juga menjadi tulang punggung keluarga dimana membantu suami mencari nafkah.

Pendapatan yang tidak menentu yang bergantung dari hasil panen yaitu jika panen banyak penghasilan mereka akan berkisar di atas 6 jutaan namun jika ada hambatan gangguan hama dan faktor cuaca sangat mempengaruhi dimana pendapatan mereka akan turun samapai dengan 3 jutaan. Alasan para istri ikut membantu para suami dikebun dalam mengolah tanaman padi adalah karena padi merupakan salah satu hasil mata pencaharian mereka sehingga sangat perlu untuk dikerjakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang banyak. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi menjadikan para isteri ini harus turun tangan membantu pekerjaan suami dikebun, selain pekerjaan dirumah tangga mereka harus mereka kerjakan pekerjaan kebunpun harus tetap dijalankan. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa budaya diasumsikan sebagai tubuh dalam pemahaman konvensional yang memiliki konsep sebagai sebuah organisasi yang baik, benar dan cantik, sehingga hubungan masyarakat dengan alam semesta merupakan suatu perjalanan manusia yang utuh dan dalam makna budaya sebagai ciri masyarakat primitif. Kroeber dan Kluckhohn [1952: 61]).

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh para isteri yang ada di desa Kaneyan dahulu pekerjaan istri adalah mengurus isi rumah tangga namun karena himpitan ekonomi yang terus mendesak untuk dipenuhi hal inilah yang membuat mereka harus bekerja dikebun membantu suami dengan mengurus kebun padi milik mereka, mulai dari pembibitan, menanam sampai dengan panen para isteri di desa Kaneyan ini yang melakukannya bersama dengan suami mereka.

Bagi isteri atau ibu-ibu didesa Kaneyan membagi waktu membantu suami dikebun dan mengurus anak dirumah menjadi salah satu hal yang sulit namun tetap dilakukan bekerja dalam sehari penuh tentunya membuat mereka tidak bisa 1x21 jam mengawas dan mengontrol anak-anak mereka karena kesibukan mencari nafkah sehingga di desa Kaneyan ini orang tua yang bekerja sebagai petani anak-anak mereka sering juga di titipkan kepada kerabat atau saudara mereka untuk dijaga karena sebagai isteri yang bekerja dikebun waktu pulang pasti pada sore atau malam hari.

Merton menjelaskan bahwa tidak semua struktur social tidak dapat di ubah oleh bekerjanya system social, Beberapa bagian system social kita dapat dihapuskan. Ini membantu teori fungsional mengatasi salah satu bisa konservatifnya, Ritzer (2007:141). Gender adalah

perbedaan anatar laki – laki dan perempuan, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang di bentuk oleh tatanilai sosial, dan adat istiadat, dari kelompok masyarkat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang baik di bentuk oleh tatanilai sosial, budaya , dan adat istiadat fdari kelompok masyarkat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat (Puspitawati,2013:47). Dalam hal ini para iasteri dapat berperan tidak hanya di sektor domestik saja yang menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis seperti mengerjakan kewajiban pekerjaan rumah, akan tetapi perempuan saat ini dapat berperan di sektor publik sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya seperti petani, penjahit, buruh, guru dan pengusaha, serta perempuan dapat melakukan peranan sosial di masyarakat dengan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu faktor pendorong yang menjadikan para wanita di desa kaneyan setelah menikah selain menjadi ibu rumah tangga adalah dengan menjadi petani padi membantu suami karena tentunya hal penting yang mendasari adalah faktor ekonomi dalam keluarga yang harus mereka penuhi. Bagi kaum perempuan pekerja padi ini daripada mereka harus membayar pekerja maka lebih baik adalah membantu suami mereka sendiri dengan kata lain uang yang digunakan untuk membayar pekerja akan lebih hemat disimpan sehingga memutuskan untuk membantu suami bekerja bagi mereka bukanlah paksaan namun karena situasi kondisi dan karena hal ini sudah dilakukan terus dan berulang sehingga sudah menjadi tradisi atau budaya di desa kaneya bahwa perempuan yang menikah akan membantu suami bekerja mengolah kebun padi. Faktor ekonomilah yang membuat para wanita di desa Kaneyan memutuskan untuk menjadi pekerja dikebun mereka sendiri karena untuk menghemat biaya, pekerja wanita ini memiliki tujuan yang sama dimana bagi mereka dengan membantu suami dikebun maka sangat besar kemungkinan suami mereka akan lebih fokus dan bisa bekerja dengan baik karena bantuan dari para isteri mereka sendiri, sehingga para petani padi di desa kaneyan ini memiliki lahan yang besar karena hasil kerjasama dari suami isteri mereka, selain ibu rumah tangga yang memilki peran lebih sekedar menjadi isteri wanita di desa Kaneyan harus pintar mengatur keuangan keluarga mereka. Bagi perempuan yang sudah menikah sangat disayangkan jika waktu mereka terbuang hanya dirumah saja tidak kekebun untuk membantu suami mereka, mereka juga berpikir bahwa untuk membuat lahan yang luas harus ada kerjasama antara suami dan isteri.

Banyak nya faktor yang bisa menyebabkan gagal panen juga menjadi faktor mendasar mereka memang bersunggu –sunggu dalam menggelolah tanaman mereka, bagi mereka jika tidak ada kerja sama serta fokus yang baik sia –sia pekerjaan mereka selama ini, untuk itu peran istri dalam keluarga petani padi di desa kaneyan sangat penting ketika pekerjaan mereka di rumah telah selesai maka akan menyusul suami di kebun selain mengantar makanan mereka juga sama- sama membantu mulai dari pembibitan smapai panen ada peran istri di dalamnya

## **SIMPULAN**

1. Peran tenaga kerja perempuan petani padi sangat membantu kehidupan keluarga dalam mengolah kebun padi kegiatan mereka yang bukan dilakukan karena paksaan namun setelah menikah mereka dengan keterampilan yang ada membantu suami dikebun dengan alasan bahwa mengolah hasil tanaman atau hasil kebun padi sendiri lebih baik dari pada harus membayar para pekerja untuk mengolah tanaman mereka, bagi para kaum

perempuan yang berprofesi petani ini dengan berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga membagi waktu dengan mengolah kebun hasil dari mengolah kebun sendiri menurut mereka akan banyak dan mereka memiliki tabungan keluarga, karena tidak harus di bagi dengan para pekerja serta mereka mengolah tanaman dengan baik dan memperbesar kebun mereka jika di bantu oleh para kaum perempuan.

2. Faktor yang mendorong para perempuan menjadi pekerja di kebun membantu para suami selain sudah menjadi budaya bahwa kaum perempuan harus membantu suami di kebun setelah mereka menikah yang ada di des kneyan hal lain yaitu faktor ekonomi, faktor ekonomi dalam keluarga yang harus mereka penuhi secara bersama – sama, dikarenakan jika hanya para suami yang bekerja kebutuhan ekonomi mereka terkadang tidak tercukupi sehingga kaum perempuan disana tidak berdiam diri di ruma saja mereka harus bekerja membantu para suami mereka demi untuk memenuhi kebutuhan hidup

## REFERENSI

George Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Robert Klukhohn. 1952. *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.

Puspitawati, 2013. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Mansour Fakih, 2008, “Analisis Gender & Transformasi Sosial”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://adoc.tips/-fungsional-struktural-robert-k-merton.html>

<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/seks-gender-dan-konstruksi-sosial>